

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bidang usaha mengharuskan perusahaan untuk menjaga dan memperbaiki nilai perusahaan. Saat ini banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk mengembangkan bisnis mereka, seperti menciptakan produk baru untuk meningkatkan daya saing produk, memperluas usaha atau pasar, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan sebagainya. Dalam menghadapi persaingan ini, jelas bahwa modal sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menjalankan aktivitas usaha. Tidak sedikit modal yang harus dikeluarkan, mengingat banyak cara yang harus dipakai oleh perusahaan agar bisa mendapatkan keuntungan. Bursa efek indonesia (BEI) adalah pasar modal yang bertujuan memberikan pembiayaan publik untuk berinvestasi dalam instrumen finansial dan memungkinkan perusahaan mendapatkan modal. (Febriyanti et al., 2024)

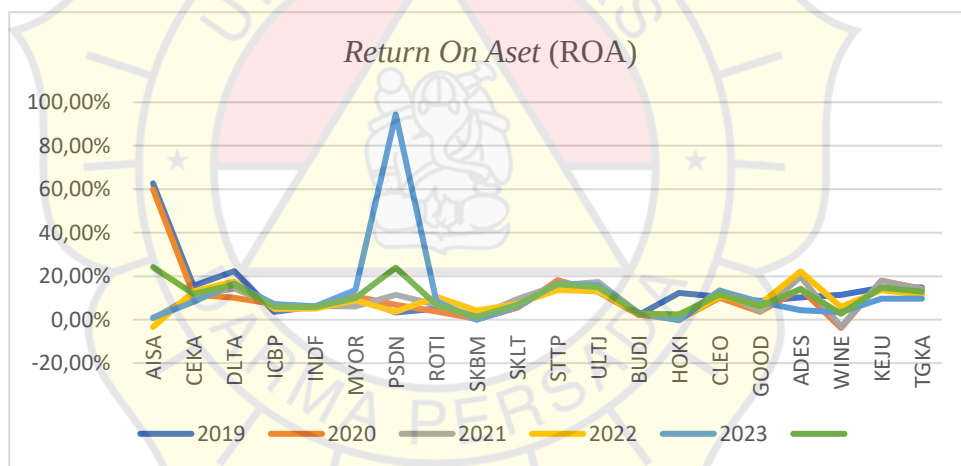
Perusahaan makanan dan minuman menghasilkan produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat lokal dan merupakan sektor terpenting dalam menunjang pembangunan perekonomian Indonesia. Makan dan minum merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap hari. Hal ini akan semakin meningkatkan persaingan dalam industri. Namun pada sektor makanan dan minuman

keuntungan manufaktur meningkat dan menurun. Perekonomian Indonesia terutama didorong oleh peningkatan belanja konsumen, dan salah satu sektor yang tumbuh paling cepat adalah industri makanan dan minuman. Peningkatan penjualan disebabkan oleh meningkatnya pendapatan, terutama di kalangan konsumen kelas menengah yang sedang berkembang, dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman. Oleh karena itu, ini adalah industri di mana perusahaan lokal memiliki ambisi besar dan telah tumbuh menjadi eksportir global yang sukses. Pada saat yang sama, internasionalisasi masakan lokal memberikan peluang besar bagi perusahaan asing untuk mempromosikan produk mereka kepada konsumen Indonesia yang semakin terbuka terhadap makanan dan selera baru.

Perubahan pola hidup di pusat-pusat kota Indonesia umumnya mengikuti tren pasar yang sudah terbentuk, di mana pekerja kantoran memiliki lebih sedikit waktu untuk memasak atau kurang berminat untuk melakukannya, tetapi menginginkan makanan yang mendukung kesehatan. Yang perlu dicatat, pembeli sekarang memiliki akses ke beragam produk yang lebih luas berkat perkembangan infrastruktur ritel di negara ini, dengan hipermarket dan minimarket semakin menjangkau dan menyebar ke daerah. Peningkatan logistik memperlancar distribusi barang yang mudah rusak, seperti makanan beku, di seluruh wilayah nusantara.

Profitabilitas merupakan sebuah kunci yang paling penting dalam sebuah kegiatan usaha dalam mempertahankan kelancaran dari sebuah perusahaan. Profitabilitas dapat dinilai dengan *Return On Total Asset*

(ROA). ROA adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. ROA digunakan bagi kepentingan manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersumber dari aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan. *Return On Asset* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya tetap stabil agar dapat menjaga kelangsungan usahanya.



Sumber: Data diolah penulis, 2025

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Pada tahun 2019, AISA mencatatkan ROA tertinggi sebesar 62,72% dan mengalami penurunan menjadi 24,15% pada 2023, setelah sempat mengalami penurunan drastis hingga ROA negatif -3,41% pada 2021. Kinerja ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam performa. Di sisi lain,

PSDN mengalami peningkatan luar biasa pada 2023 dengan ROA mencapai 94,36%, yang menunjukkan kinerja sangat baik setelah sebelumnya stabil di bawah 15% selama beberapa tahun sebelumnya. Beberapa perusahaan menunjukkan pola yang konsisten, seperti KEJU, TGKA, dan ULTI, yang berhasil menjaga profitabilitas mereka secara berkelanjutan meskipun mengalami sedikit penurunan dalam beberapa tahun. Selain itu, STTP dan DLTA juga mencatatkan performa stabil, dengan ROA lebih dari 15% pada 2023, menandakan pengelolaan aset yang efisien dan profitabilitas yang baik. Meski demikian, ada perusahaan yang menghadapi penurunan performa, seperti SKBM dan HOKI, yang menunjukkan tren penurunan yang signifikan hingga mencatat ROA negatif pada 2023. Ini menunjukkan penurunan yang besar dalam profitabilitas. Sementara itu, BUDI tetap berada di tingkat ROA yang rendah dan sempat mencatat ROA negatif pada 2021 (-0,83%), tetapi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada 2023 dengan ROA 2,39%.

Fluktuasi yang signifikan juga terlihat pada beberapa perusahaan, seperti MYOR, yang mengalami penurunan ROA hingga 6,08% pada 2021 tetapi kemudian meningkatkan kinerjanya menjadi 9,98% pada 2023. GOOD mencatat fluktuasi yang lebih terkendali, dengan ROA berada dalam kisaran 10%–13% selama periode ini, mencerminkan performa yang relatif stabil meskipun terpengaruh oleh perubahan dalam kondisi pasar. Secara keseluruhan, rata-rata profitabilitas sektor makanan dan minuman menunjukkan perubahan yang moderat, dengan perusahaan besar seperti ICBP dan INDF mempertahankan ROA stabil dalam kisaran 5%–7%. Ini

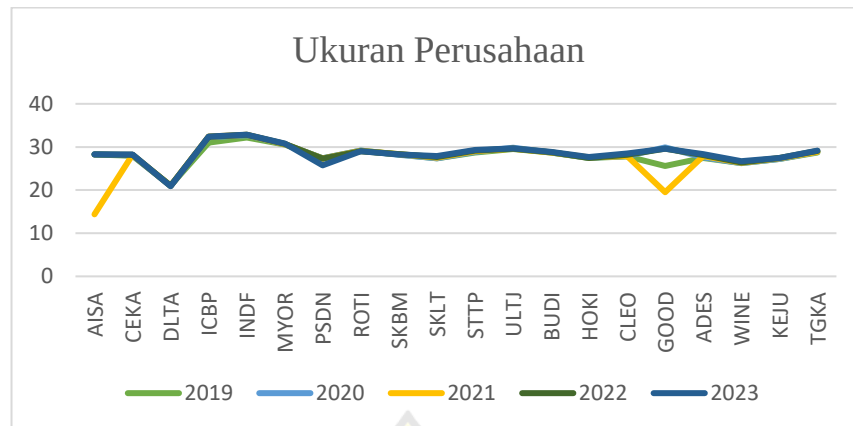
mencerminkan ketahanan dan stabilitas perusahaan besar di tengah tantangan dan ketidakpastian pasar.

Secara umum, sektor makanan dan minuman menunjukkan variasi yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar, efisiensi operasional, serta strategi bisnis yang diterapkan. Perusahaan dengan ROA tinggi terbukti lebih efektif dalam mengelola aset untuk meraih keuntungan, sedangkan perusahaan dengan ROA rendah perlu meningkatkan efisiensi agar dapat bersaing di sektor ini.

Menurut (Oktavianawati, 2024), dimensi suatu perusahaan berkaitan dengan seberapa jauh usaha tersebut dapat ditempatkan dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, volume penjualan, nilai saham, serta berbagai faktor lainnya. Definisi tentang ukuran perusahaan mengartikan ukuran sebagai skala perbandingan yang dapat dinilai melalui total aset, ukuran log, penjualan, dan kapitalisasi pasar. (Oktavianawati, 2024) ukuran perusahaan mencakup total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk membedakan perusahaan secara kuantitatif antara yang besar dan kecil. Dimensi suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola berbagai situasi. Perusahaan besar cenderung memiliki akses luas terhadap sumber daya serta lebih fleksibel dalam mengatur operasional dan menghadapi tantangan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui total nilai aset yang menggambarkan jumlah kekayaan perusahaan serta mencerminkan skala dan dimensi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu rasio yang menggambarkan besaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Aprianingsih & As'ari, 2023). Pengukuran ini bertujuan untuk membedakan perusahaan besar dari perusahaan kecil secara kuantitatif. Ukuran perusahaan berpengaruh pada kemampuan manajemen dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar biasanya memiliki cakupan sumber daya yang lebih luas dan lebih fleksibel dalam mengelola operasional serta menghadapi berbagai tantangan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang dimiliki. Aset ini mencerminkan nilai harta perusahaan dan memberikan gambaran mengenai skala serta dimensi perusahaan dalam hal sumber daya yang tersedia.

Ukuran perusahaan merupakan elemen penting yang memengaruhi tingkat keuntungan. Biasanya, perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki keunggulan dalam menangani tantangan bisnis dan dalam memperoleh laba yang substansial, didukung oleh aset yang besar yang dapat membantu mengatasi hambatan. Perusahaan dengan total aset yang berarti mencerminkan stabilitas perusahaan, di mana terdapat arus kas positif, dan diperkirakan memiliki prospek cerah dalam jangka panjang. Dimensi perusahaan adalah suatu metrik yang berpengaruh pada proses bisnis.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.2 Ukuran Perusahaan besar dalam sektor makanan dan minuman didominasi oleh ICBP dan INDF, yang secara terus menerus mencatat angka tertinggi dalam tabel dengan nilai stabil di kisaran 31–33 dari tahun 2019-2023. Stabilitas ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut termasuk dalam kategori besar yang mendominasi sektor makanan dan minuman. Selain itu, MYOR juga memiliki ukuran besar dengan nilai stabil di antara 30–31, menjadikannya salah satu pemain utama dalam industri ini. Dalam kategori perusahaan menengah, ada PSDN, ROTI, ULTJ, dan TGKA, yang memiliki nilai di kisaran 27–29. Ukuran mereka tetap stabil sepanjang periode, menunjukkan konsistensi dalam operasional sebagai perusahaan menengah di sektor ini. Selain itu, STTP juga termasuk dalam kategori menengah dengan nilai rata-rata sekitar 28–29. Sementara itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil mencakup AISA, DLTA, dan GOOD, yang

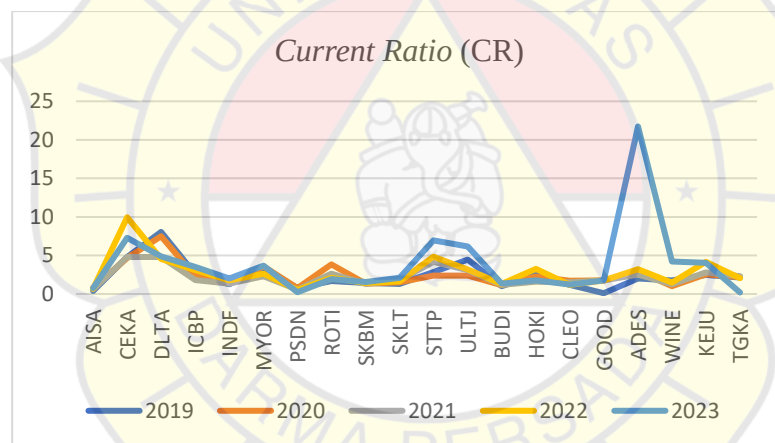
memiliki nilai lebih rendah dibandingkan rata-rata perusahaan lainnya, yaitu di kisaran 20–28. Meskipun ukurannya lebih kecil, mereka tetap menunjukkan pertumbuhan yang stabil. CLEO dan HOKI juga termasuk dalam kategori ukuran yang lebih kecil, meskipun nilai mereka mendekati perusahaan menengah.

Dalam tren ukuran perusahaan selama tahun 2019-2023, sebagian besar perusahaan menunjukkan stabilitas ukuran dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki laju pertumbuhan yang seimbang dengan sedikit fluktuasi. Namun, ada beberapa kasus khusus, seperti AISA, yang sempat mengalami penurunan tajam pada 2021 (14,38) tetapi berhasil pulih pada 2023 dengan nilai mencapai 25,48. Di sisi lain, GOOD mengalami penurunan ukuran secara bertahap dari 25,59 pada 2019 menjadi 26,85 pada 2023. Ukuran perusahaan di sektor makanan dan minuman dari tahun 2019 - 2023 menunjukkan pola stabil dengan dominasi perusahaan besar seperti ICBP, INDF, dan MYOR. Namun, perusahaan lain seperti AISA dan GOOD menghadapi fluktuasi, tetapi tetap mencatat pertumbuhan. Secara keseluruhan, konsistensi dalam ukuran mencerminkan stabilitas sektor ini, meskipun beberapa perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan pertumbuhan ukuran mereka.

Pengertian Rasio Likuiditas Menurut (Rahmah,. & Bagaskoro, 2021). Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Artinya, saat perusahaan menghadapi tagihan, mereka memiliki kapasitas untuk membayar

utang tersebut, terutama yang telah mencapai jatuh tempo. Aset likuid adalah aset yang dapat diperdagangkan di pasar aktif dan dengan cepat diubah menjadi kas berdasarkan harga pasar yang berlaku. Posisi likuiditas perusahaan berkaitan erat dengan pertanyaan mengenai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban finansial. Dengan demikian, rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu.

Berikut adalah Gambaran umum Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023:



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

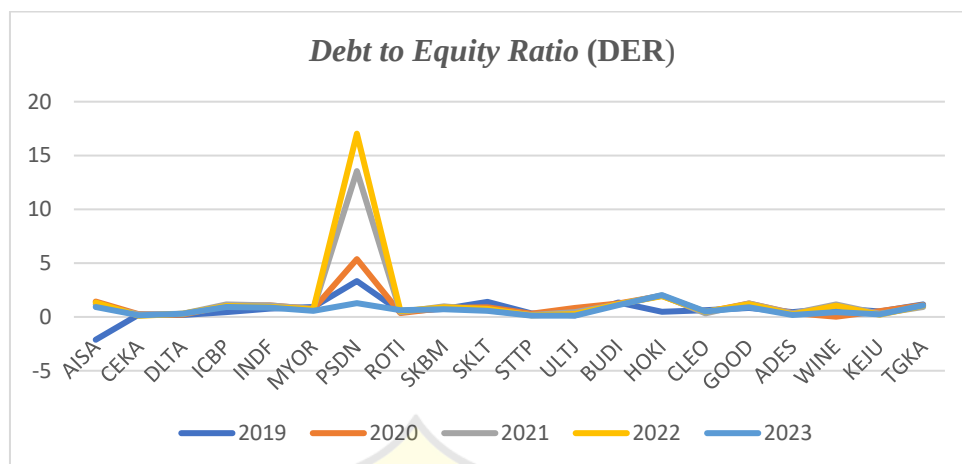
Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.3 *Current Ratio* (CR) Perusahaan dengan likuiditas tinggi pada Sub sektor makanan dan minuman antara lain CEKA dan ADES, yang mencatat *current ratio* sangat tinggi sepanjang periode. CEKA memiliki rasio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 9,95, meskipun sedikit menurun menjadi 7,28 pada tahun 2023. ADES juga menunjukkan kinerja yang

stabil dengan current ratio mencapai 6,48 pada tahun 2023. Ini mencerminkan kemampuan kedua perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara sangat kuat. UL TJ juga berada dalam kategori ini, dengan current ratio stabil di atas 3 dan mencapai 6,18 pada tahun 2023, menunjukkan pengelolaan likuiditas yang baik. Dalam kelompok perusahaan dengan likuiditas yang stabil, DLTA memiliki current ratio di kisaran 4–5 sepanjang periode, mencerminkan kesehatan keuangan yang konsisten. STTP mengalami peningkatan yang signifikan, dari 2,85 pada tahun 2019 hingga 6,95 pada tahun 2023, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek. MYOR juga stabil di kisaran 2–3, dengan kenaikan hingga 3,67 pada tahun 2023, menandakan konsistensi dalam pengelolaan modal kerja. Untuk perusahaan dengan likuiditas sedang, ROTI, PSDN, dan TGKA memiliki current ratio yang stabil di kisaran 2–3 sepanjang periode, menunjukkan kemampuan cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. KEJU memperlihatkan tren peningkatan dari 2,78 pada tahun 2020 menjadi 4,21 pada tahun 2023, mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam pengelolaan aset lancar. Di sisi lain, perusahaan dengan likuiditas rendah seperti ICBP dan INDF memiliki current ratio di kisaran 1,7–3, meskipun angka tersebut masih menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, AISA menunjukkan current ratio yang rendah dengan nilai tertinggi hanya 0,81 pada tahun 2020 dan menurun menjadi 0,648 pada tahun 2023, menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya.

Dalam hal perubahan likuiditas, GOOD mencatat angka yang rendah tetapi stabil di kisaran 1,76 sepanjang periode. BUDI dan HOKI mengalami fluktuasi kecil dengan current ratio di kisaran 1,2–2. Secara keseluruhan, sektor makanan dan minuman menunjukkan variasi likuiditas yang signifikan. Perusahaan seperti CEKA, ADES, dan ULTJ menonjol dengan likuiditas tinggi, mencerminkan pengelolaan keuangan yang sangat baik, sementara beberapa perusahaan seperti AISA dan GOOD menghadapi tantangan dalam mempertahankan likuiditas yang sehat. Stabilitas likuiditas secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini mampu mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun terdapat tantangan di beberapa perusahaan.

Leverage berfungsi untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan semua aset yang digunakan untuk mendanai operasi. Rasio *Leverage* digunakan untuk menilai sebesar mana perusahaan didanai melalui utang. Menurut (Anggraini & Cahyono, 2021), terdapat sejumlah manfaat dari pemahaman rasio ini, antara lain memungkinkan evaluasi kemampuan kondisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak ketiga, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen yang bersifat tetap, mengetahui hubungan antara nilai aset, khususnya aset tetap, dan modal, serta untuk membuat keputusan tentang penggunaan sumber pendanaan di masa yang akan datang.



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Gambar 1.4 Grafik Perkembangan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Berdasarkan gambar 1.4 *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2023 Beberapa perusahaan seperti AISA, CEKA, dan MYOR menunjukkan penurunan DER secara konsisten, yang mencerminkan pengurangan penggunaan utang atau peningkatan ekuitas, sehingga memperkuat struktur keuangan mereka. Sebaliknya, perusahaan seperti PSDN mengalami peningkatan DER yang berarti hingga mencapai 17,03 pada tahun 2022, yang menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang untuk pembiayaan, meskipun berisiko. Beberapa perusahaan lainnya seperti ICBP, INDF, dan CLEO menunjukkan nilai DER yang relatif stabil, mencerminkan konsistensi dalam pengelolaan keuangan mereka.

Jika ditinjau lebih mendalam, perusahaan dengan DER di bawah 1, seperti ULTI, CLEO, dan MYOR, cenderung lebih berhati-hati dan memiliki

risiko finansial yang lebih rendah karena lebih mengandalkan ekuitas daripada utang. Sebaliknya, perusahaan dengan DER di atas 1, seperti PSDN, BUDI, dan HOKI, menunjukkan ketergantungan lebih besar pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan tetapi berpotensi mendorong pertumbuhan jika dikelola dengan baik. Contoh menarik adalah HOKI, yang menyaksikan peningkatan DER dari 0,48 pada 2019 menjadi 2,03 pada 2023, mengindikasikan peningkatan pembiayaan melalui utang.

Perusahaan dengan DER rendah, seperti STTP dan UL TJ, menunjukkan stabilitas dalam manajemen keuangan mereka dengan ketergantungan yang sangat minim terhadap utang, menjadikannya lebih tahan terhadap risiko eksternal seperti kenaikan suku bunga. Secara keseluruhan, penurunan DER di berbagai perusahaan mencerminkan upaya untuk memperkuat struktur modal dengan mengurangi utang dan meningkatkan ekuitas, sehingga membentuk kondisi keuangan yang lebih sehat dan risiko yang lebih terkelola.

Dalam penelitian ini mengidentifikasi adanya perbedaan atau ketidaksesuaian (*research gap*) dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap profitabilitas. Penelitian terdahulu umumnya menunjukkan hasil yang signifikan untuk masing-masing variabel, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada kondisi spesifik perusahaan dan lingkungannya. Hubungan ini menyoroti pentingnya pengelolaan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* terhadap profitabilitas secara seimbang untuk memaksimalkan profitabilitas.

Dari latar belakang yang telah diuraikan terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**.

1.2. Identifikasi, Pembahasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi Profitabilitas diantaranya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian dengan hasil yang berbeda-beda serta objek yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Kembali dengan objek penelitian yaitu pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (X_1)
2. Likuiditas (X_2)
3. *Leverage* (X_3)
4. Profitabilitas (Y)

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
- 2) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
- 3) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan

minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?

- 4) Apakah Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan maka, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity* (DER) terhadap

profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023?

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan wawasan serta pemahaman yang bermanfaat, sehingga dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dalam mengambil keputusan, mengembangkan strategi, serta melakukan penelitian lanjutan di bidang terkait secara mendalam untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (diukur dengan $\ln$ total asset), likuiditas (diukur dengan *Current ratio*), *Leverage* (diukur dengan *Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas serta sebagai bahan referensi dan literatur mahasiswa yang akan Menyusun karya ilmiah dengan topik serupa sehingga dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ukuran perusahaan, likuiditas, dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

b. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan pengetahuan bagi lembaga perpustakaan serta menambah informasi dan pengetahuan khususnya pada program studi manajemen.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang akan melakukan pengelolaan keuangannya dalam mempertimbangkan kegiatan investasi dan memberi masukan untuk mengatasi permasalahan terkait profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih optimal guna meningkatkan kinerja serta daya saing di industri.